



GEREJA DAN LINGKUNGAN HIDUP

Upaya Gereja Dalam Memanfaatkan Lingkungan (Sumber Daya Alam)

Darmawati Pongkapadang;
STT Sulawesi Barat

Abstrak:

Salah satu tugas Gereja yang paling penting dan paling mendasar adalah mengabarkan Injil. Namun justru karena perkabaran Injil sangat penting dan mutlak bagi gereja, maka pekabaran Injil seringkali disalahpahami. Pekabaran Injil sering dipahami oleh gereja sebagai upaya untuk menambahkan jumlah anggota dalam gereja, sehingga Injil hanya dibatasi kepada manusia. Pekabaran Injil yang benar yang diajarkan Yesus adalah bukanlah seperti apa yang dipahami oleh gereja saat ini. Dalam Markus 16:15 menjelaskan bahwa pekabaran Injil tidak hanya dibatasi kepada manusia, tetapi gereja pada saat ini mulai melihat situasi yang sedang terjadi di sekitarnya, salah satunya mengenai kerusakan lingkungan hidup yang membawa dampak bagi seluruh makhluk atau ciptaan. Kepedulian gereja terhadap kerusakan lingkungan hidup, yang semakin hari semakin memprihatinkan dan banyak yang menelan korban, sebenarnya merupakan salah satu cara pekabaran Injil yang baik dan relevan bagi masa kini. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi pendidikan dan pemahaman kepada jemaat tentang bagaimana seharusnya sikap orang Kristen kepada ciptaan Tuhan lainnya, tujuan dari tulisan ini adalah untuk kembali menyadarkan gereja dan kita sebagai umat Kristen akan pentingnya menjaga lingkungan, dan menyadarkan kita bahwa kita memiliki tanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan hidup.

Kata kunci: Manusia, Lingkungan Hidup, Upaya Gereja, Gereja.

Abstract:

One of the Church's most important and most fundamental tasks is to preach the gospel. But it is precisely because the gospel message is so important and absolute to the church that it is often misunderstood. The gospel message is often understood by the church as an attempt to increase the number of members in the church, so that the gospel is limited only to people. The true gospel message that Jesus taught is not what the church understands today. Mark 16:15 explains that the gospel message is not only limited to people, but the church at this time begins to see the situation that is happening around her, one of which is about environmental damage that affects all beings or creation. The church's concern for environmental damage, which is increasingly alarming and many are taking its toll, is actually one of the ways of preaching the gospel that is good and relevant today. This can be done by providing education and understanding to the congregation about how Christians should behave towards other creations of God, the purpose of this paper is to re-awaken the church and us as Christians to the importance of protecting the environment, and make us realize that we have a responsibility for environmental damage.

Keyword: *People, the Environment, the Efforts of the Church, Church.*

Pendahuluan

Sebagai makhluk individu yang memiliki pikiran yang baik dalam bertindak, manusia selalu indentik sebagai makhluk sosial yang berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya. Kehidupan dalam lingkungan menurut mereka untuk berinteraksi dengan komponen lingkungan fisik baik biotic (hewan dan tumbuhan) maupun dengan komponen abiotic (tanah, air, batuan dan lain-lain).¹ Bumi yang kita alami saat ini dikabarkan sedang mengalami krisis lingkungan hidup yang semakin hari semakin mengalami kerusakan yang begitu parah. Salah satu bukti nyata krisis lingkungan hidup yang sering kita dengar dan mungkin kita sering rasakan saat ini adalah masalah global (pemanasan global) hal ini bisa dilihat dengan perubahan iklim yang begitu ekstrim. Selain pemanasan global bencana alam juga merupakan ancaman yang paling menakutkan. Dalam beberapa tahun akhir ini kita bisa melihat bencana alam yang terjadi terkhususnya di Indonesia, di antaranya: gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Bencana tersebut mengancam setiap makhluk yang ada di planet bumi ini bahkan sudah tidak terhitung berapa banyak nyawa yang telah hilang.²

Berkenaan dengan situasi yang seperti ini, maka perlu adanya kepedulian dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah, swasta dan individu, untuk bersama-sama memberikan perhatian secara khusus terhadap masalah lingkungan hidup masalah ini. Harus diakui bahwa sudah ada usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasinya baik oleh pemerintah maupun swasta seperti gereja, dunia usaha perorangan. Namun hal ini masih belum merata karena kurangnya kesadaran masyarakat akan hal itu. Menurut Ezichi A. Ituma, untuk mencegah semakin parahnya kerusakan lingkungan hidup, para rohaniawan “gereja” memperlengkapi dan bekerja sama dengan badan internasional kemudian memberikan pencerahan kepada umat untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang diciptakan oleh Tuhan, maka dari itu dibutuhkan tindakan nyata dan kerja sama untuk mengatasi krisis lingkungan hidup tersebut.

Metode

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan metode penelitian pustaka yakni membandingkan beberapa literatur, baik itu buku-buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan pembahasan di atas.

¹ *Pengantar Ilmu Lingkungan* /5 4

² Robert P. Borong, *Etika Bumi Baru* (jakarta: BPK Gunung Mulia,2009), hal-31-38.

Manusia

Manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki hak dan kewajiban pribadi, sehingga manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk individu. Selain itu manusia tidak hidup sendiri, sehingga manusia adalah makhluk sosial.³ Manusia hidup bergantung pada orang lain dan pada alam. Manusia hidup bersama manusia lain membentuk kelompok yang dinamakan masyarakat, manusia berperan sebagai makhluk. Manusia sebagai makhluk sosial juga mempunyai peran membangun lingkungan sosialnya.⁴ Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk pada aturan hukum alam, pertumbuhan, perkembangan, dan mati serta terkait berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif. Mendefinisikan manusia adalah makhluk terbuka, bebas memilih makna dalam situasi, mengemban tugas tanggungjawab atas keputusan yang hidup secara kontinyu serta turut menyusun pola berhubungan dan unggul multi dimensi dengan berbagai kemungkinan. Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya yakni melestarikan dan memelihara dengan baik.⁵

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup terdiri atas dua unsur atau komponen yaitu unsur atau komponen makhluk hidup (*biotic*) dan unsur atau komponen makhluk tak hidup (*abiotic*) di antara unsur-unsur tersebut terjalin suatu hubungan timbal balik, saling memengaruhi dan ada ketergantungan satu sama lain. Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik tersebut dinamakan ekologi. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan hidup sebagai karunia dan anugerah Tuhan yang Maha Kuasa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan ruang bagi kehidupan dalam segala aspek dan matryanya sesuai dengan wawasan nusantara.⁶

Konsep Etika Lingkungan

Manusia tidak bisa bertahan hidup tanpa sumber daya alam. Oleh sebab itu etika lingkungan bertujuan untuk mengubah secara radikal pemahaman manusia modern tentang

³ Pendidikan Lingkungan Hidup *Bab 1 Manusia Sebagai Makhluk Sosial* | 16

⁴ *Bab 1 Manusia sebagai Makhluk Sosial* 11

⁵ *Pengantar Ilmu Lingkungan* | 54

⁶ *Pendidikan Lingkungan Hidup* | 75

etika lingkungan agar menjaga dan melindungi alam semesta beserta isinya. Menghimbau kepada masyarakat modern agar dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam tidak lagi bersifat “*neretik*” artinya manusia memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang berasal dari lingkungan hampir tanpa peduli pada peran etika. Etika lingkungan juga mengajak manusia kembali mengingat bahwa alam beserta isinya tidak sekedar nilai intrumental-ekonomis untuk dieksploitasi sehingga kebijakan dan aturan pemerintah yang bersifat pro lingkungan hidup sangat diperlukan untuk menjalankan etika lingkungan ini.⁷

Gereja

Jika berbicara tentang gereja, Gereja memiliki tiga fungsi utama; *Koinonia* (*bersekutu*) dimana gereja dipanggil dalam persekutuan dengan Dia. Gereja adalah pertama-tama persekutuan dengan Kristus, akan tetapi persekutuan dengan Kristus, akan tetapi persekutuan dengan Kristus selalu berarti pula dengan persekutuan manusia lain. Gereja sebagai tubuh Kristus sehati, sepikir, berjuang untuk iman yang ditimbulkan oleh Injil, saling memahami, memperhatikan dan melayani demi kepentingan bersama. *Marturia* (*bersaksi*) adalah menyatakan apa yang disampaikan oleh Yesus Kristus bagi keselamatan manusia. Sebelum kenaikanNya Yesus memberi perintah kepada murid-muridNya untuk menjadi saksi bagi Kristus mulai dari Yerusalem sampai ke ujung bumi. *Diakonia* (*melayani*) merupakan pelayanan kasih. Yesus Kristus mengajak gereja untuk mengikuti teladan-Nya dengan persekutuan melayani dengan kerendahan hati satu sama lain. Pemerintahan Yesus adalah pelayanan diakonia, ia melayani bukan hanya perkataan tetapi juga dengan perbuatan. Perkataan-Nya adalah perbuatan dan perbuatan-Nya adalah perkataan.

Gereja Universal

Gereja universal artinya bahwa gereja terdiri dari semua orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Di sini digambarkan bahwa seluruh jemaat yang percaya dan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi mereka, hal ini merupakan bagian dari universal sehingga tidak ada perbedaan diantara para jemaat karena Kristus telah menjadi pemersatu mereka. Gambaran mengenai gereja sebagai gereja universal dapat ditemukan dalam kitab 1 Korintus 12: 13-14.

Peran Gereja dalam Lingkungan Hidup

Kepedulian gereja terhadap lingkungan sebagai wujud pelayanan yang holistik. Memberikan pendidikan agama Kristen kepada warga jemaat merupakan salah satu tugas

⁷ *Pengantar Ilmu Lingkungan* | 88

gereja yang sangat penting. Pendidikan Agama Kristen yang berkaitan dengan lingkungan hidup harus dilakukan oleh gereja. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari misi holistik yang dilakukan oleh gereja. Ketika gereja melaksanakan misi terhadap lingkungan, maka hal ini tidak hanya bermanfaat bagi gereja tersebut, tetapi mencakup seluruh makhluk yang ada di dalamnya. Oleh karena itu pemberitaan kabar sukacita menyentuh aspek pelayanan dasar pada empat dimensi pelayanan holistik; Persekutuan (*koinoneo*), pelayanan (*diakonia*), Kesaksian (*martureo*) dan Pemberitaan (*kerigma/kerusso*).⁸

Implementasi Markus 16: 15

Memberitakan Injil kepada segala makhluk bukan berarti harus berkotbah kepada tumbuh-tumbuhan atau kepada binatang-binatang. Akan tetapi menurut penulis, pekabaran Injil kepada segala makhluk lebih kepada tindakan nyata yang akan seseorang lakukan. Ketika sikap hidup manusia ramah dengan lingkungan, seperti menjaga kelestarian hutan, mengurangi sampah plastik, dan lain sebagainya itu sudah bagian dari kabar sukacita yang manusia berikan kepada segala makhluk yang ada di sekitar kita. Dengan menjaga kelestarian lingkungan maka manusia dengan makhluk lain bisa hidup dengan baik.

Gereja memiliki tanggungjawab besar untuk mengimplementasikan Markus 16: 15 ini. Harus diakui bahwa kepedulian gereja terhadap kerusakan lingkungan sangat minim. Sejauh yang penulis lihat bahwa saat ini gereja lebih mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah internalnya dari pada masalah-masalah yang sedang terjadi di luar. Kerusakan lingkungan hidup ini merupakan bagian dari gereja yang bertumbuh dan berkembang di tengah-tengah dunia ini. Akan tetapi kurang kepedulian gereja terhadap masalah ini dan bisa dikatakan sesuatu hal yang sangat fatal, karena akibat dari kerusakan lingkungan hidup sendiri akan dirasakan dampaknya oleh seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini termasuk gereja. Alkitab menegaskan bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah untuk tujuan yang luhur, untuk dimanfaatkan oleh manusia. Menurut Borrong, gereja harus proaktif untuk menciptakan dan memberikan pengajaran kepada umat agar mereka menjaga dan menghargai ciptaan Allah lainnya.⁹ Oleh karena itu gereja harus berupaya melakukan perubahan dengan cara;

1. Memperlengkapi jemaat melalui pendidikan agar mereka menghargai ciptaan Allah yang lain.
2. Membekali jemaat tentang bagaimana mengelola sampah, hal ini bertujuan untuk

⁸ DR.Martin Chen . DR Agustinus Manfret *Habur Diakonia Gereja* |

⁹ Robert P. Borrong, "kronik Ekoteologi: Berteologi dalam Konteks Krisis Lingkungan Hidup", *jurnal stulos* Vol.17 No.2 (Juli 2019):208

mengurangi kerusakan lingkungan hidup oleh sampah/limbah dari rumah tangga.

3. Mengangkat tema-tema khotbah yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan hidup.
4. Mengadakan seminar/workshop yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan cara mengelola sampah sehingga bisa menghasilkan uang. Hal ini bisa juga akan menolong jemaat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari mengkreasikan sesuatu yang berasal dari sampah.
5. Gereja memberikan teladan dengan cara mengurangi penggunaan plastik / styrofoam dalam setiap kegiatan yang ada dalam gereja.
6. Menghijaukan area di sekitar gereja dengan menanam pohon atau tanaman yang lain.
7. Memanfaatkan kemajuan teknologi digital dalam memberikan pendidikan kepada jemaat serta mempromosikan setiap kegiatan kepedulian terhadap lingkungan ke media sosial gereja dengan tujuan mengunggah kepedulian orang lain terhadap lingkungan hidup apabila mereka melihat kegiatan tersebut.

Dari sisi jemaat yang merupakan gereja yang sebenarnya harus juga melakukan tindakan nyata dalam mengatasi kerusakan lingkungan hidup dengan cara:

1. Membudidayakan buang sampah pada tempatnya serta memilah setiap sampah yang ada didalam rumah.
2. Menghijaukan lingkungan pekarangan rumah dengan menanam pohon atau tanaman-tanaman yang lain.
3. Menegur jika melihat orang yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, mengeksploitasi hutan dll.
4. Mengelola sampah rumah tangga agar bisa menghasilkan uang, jemaat bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, atau bisa juga melihat bagaimana caranya di internet.
5. Mengajak saudara ataupun rekan-rekan lain agar mereka peduli terhadap lingkungan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada mereka tentang bagaimana cara seharusnya manusia menghargai ciptaan Allah yang lain serta apa-apa akibatnya jika manusia tidak peduli dengan lingkungan hidup.
6. Memposting setiap hasil karya maupun kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup ke sosial media, agar orang lain terinspirasi dan mau peduli juga terhadap lingkungan. Inilah yang seharusnya dilakukan umat Allah sebagai ciptaan yang memiliki kelebihan khusus dibanding ciptaan lainnya.

Kesimpulan

Kerusakan lingkungan hidup merupakan masalah yang paling serius dan harus segera ditangani dengan cepat. Oleh karenanya gereja mau tidak mau harus berperan aktif di dalamnya dan memberi sumbangsih untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan

memberikan edukasi atau pendidikan kepada jemaat tentang bagaimana sikap seseorang Kristiani menghargai ciptaan Tuhan. Gereja harus memperbaiki kelalaian-kelalaian sekaligus gereja diharapkan mampu menggali ulang makna yang terdapat dalam Injil Markus untuk memajukan misinya di tengah-tengah dunia ini, yaitu bagaimana gereja mampu memelihara keutuhan setiap makhluk yang ada di muka bumi ini. Selain itu Injil yang hendak dilakukan oleh gereja jangan hanya sekedar berkata-kata atau hanya berkhotbah. Yang lebih dari pada itu, Pekabaran Injil yang harus dilakukan khususnya tindakan nyata dalam menangani kerusakan lingkungan hidup, dan mengajarkan bagaimana memanfaatkan lingkungan hidup dengan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- R.Sihadi Darmo Wihardjo. Hetina rahmayanti Pendidikan Lingkungan Hidup. Pekalongan Indonesia
Pengantar Ilmu lingkungan, cetakan pertama: Mei 2020
Keraf Sonny A. Filsafat lingkungan Hidup; Alam sebagai Sebuah sistem Kehidupan jakarta: 2014
Borong P. Robert Etika Bumi Baru BPK Gunung Mulia
(Emr.) Dr. Junus Eliud Edward Inabuy, M.Th., STM. Spritualitas Ekoteologi Kristen Kontekstual Pascasarjana Universitas Kristen Artha Wacana dan PT BPK Gunung Mulia
Ngelow J. Zakaria, R. Paula. Teologi Tanah: Perspektif Kristen Terhadap ketidakadilan sosio-ekotologis di Indonesia. Sudiang nusa idaman Blok F no. 12A, Makassar 90242 Indonesia
Pasang, Haskarlianus. Mengasihi Lingkungan: Bagaimana Orang Kristen, Keluarga dan Gereja mempraktikkan Kebenaran Firman Tuhan untuk Menjadi Jawaban atas Krisis Ekologi dan Perubahan Iklim di Bumi Indonesia. Jakarta: Perkantas, 2011
Ituma, Ezichi. "Christocentric Ecotheology and Climate Change" Jurnal Open Journal of Philosophy (Februari 2013): 126-130.
Donna Asteria & Heru Heruman, "Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya", Jurnal Manusia dan Lingkungan (Maret 2016), 136-141.
Nasution, P. "Pemanasan Global dan upaya-upaya sederhana dalam mengantisipasinya", Go Green Indonesiaku, diakses pada 01 April 2019, http://www.gogreenindonesiaku.com/green_opinion1.php.